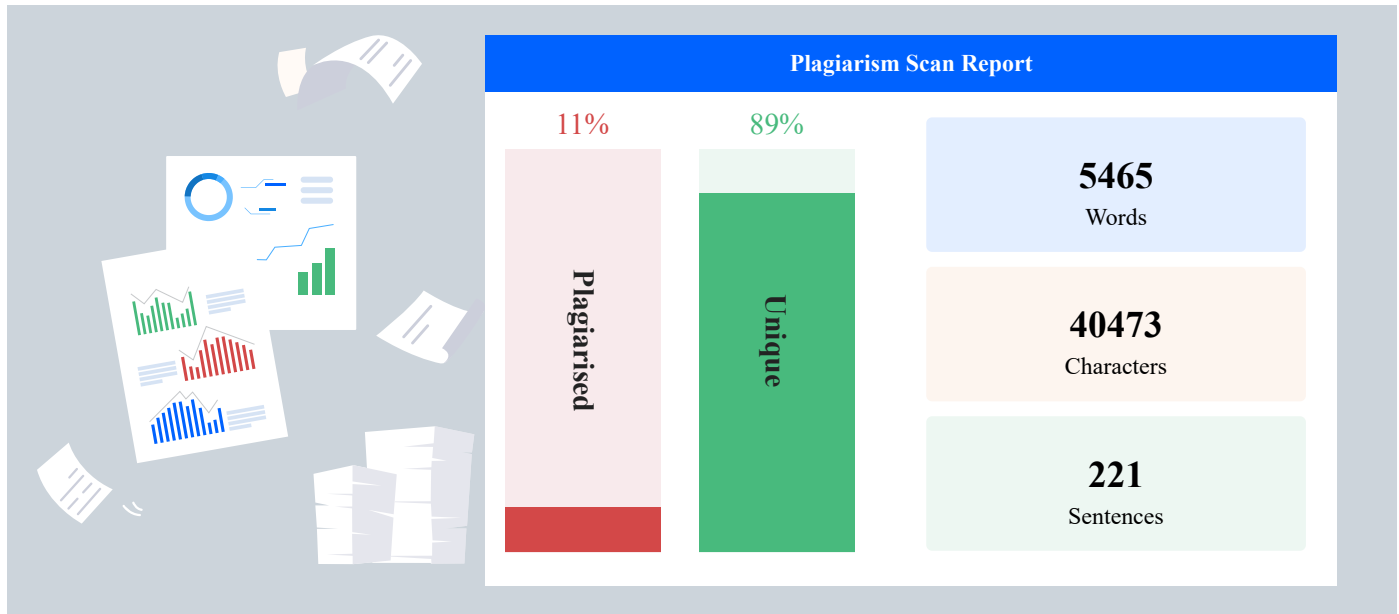




Given Content

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi di mana tubuh memiliki kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang lebih rendah dari jumlah normal. Berdasarkan data prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Jawa Barat sebesar 41,5%. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan anemia, asupan vitamin c dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara. Desain penelitian yang digunakan yaitu Cross-sectional dan pengambilan responden dengan Consecutive Sampling Sebanyak 66 responden. Data diperoleh dengan kuesioner, Formulir Recall 24 Hours, dan EasyTouch GCHb. Analisis data menggunakan uji Fisher's Exact. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p\text{-value} < 0,05$), adanya hubungan antara asupan vitamin C dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p\text{-value} < 0,05$) dan tidak adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p\text{-value} > 0,05$). Kesimpulan yang didapatkan yaitu adanya hubungan antara pengetahuan anemia dan asupan vitamin c dengan kejadian anemia pada remaja putri, dan tidak adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.

Kata Kunci : Remaja, Pengetahuan Anemia, Asupan Vitamin C, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the body has a lower than normal amount of hemoglobin (Hb). Based on data on the prevalence of anemia in young women in West Java Province of 41.5%. This study was conducted with the aim of knowing the relationship between knowledge of anemia, intake of vitamin C and compliance with blood supplement tablet consumption with the incidence of anemia in adolescent girls at SMAN 2 Tambun Utara. The research design used was Cross-Sectional and respondents was taken using consecutive sampling as many as 66 respondents. Data were obtained by questionnaire, Form Recall 24 Hours, and EasyTouch GCHb. Data analysis used the Fisher's Exact test. Statistical test results showed that there was a relationship between knowledge of anemia and the incidence of anemia in young women ($p\text{-value} < 0.05$), there was a relationship between vitamin C intake and the incidence of anemia in young women ($p\text{-value} < 0.05$) and there was no relationship between compliance with blood supplement tablet consumption with the incidence of anemia in adolescent girls ($p\text{-value} > 0.05$). The conclusion obtained is that there is a relationship between knowledge of anemia and vitamin C intake with the incidence of anemia in adolescent girls, and there is no relationship between compliance with blood

supplement tablet consumption and the incidence of anemia in adolescent girls at SMAN 2 Tambun Utara.

Keywords: Adolescents, Knowledge of Anemia, Intake of Vitamin C, Compliance with Blood Supplement Tablet

A. Latar Belakang

Penurunan hemoglobin (Hb) dalam darah adalah tanda penyakit yang dikenal sebagai anemia. Dengan 1,15 miliar orang di seluruh dunia, penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan terbesar yang tercatat dalam daftar Global Burden of Disease hingga saat ini (Lukman Dwi Priyanto, 2018). Remaja adalah kelompok usia yang rentan terhadap anemia defisiensi besi, masalah yang berdampak pada semua status sosial ekonomi rendah. Meningkatkan status gizi masyarakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik berdampak pada kesehatan dan prestasi akademik. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, masalah gizi memerlukan perhatian khusus (Fajriyah et al., 2016).

Dalam Worldwide Prevalence Of Anemia oleh World Health Organization (WHO) tahun 2015 prevalensi global anemia, prevalensi anemia di seluruh dunia bervariasi antara 40% dan 88%, dengan 25% hingga 40% remaja putri di Asia Tenggara menderita anemia ringan hingga berat. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018, prevalensi anemia pada anak Indonesia usia 5-12 tahun adalah 26% dan pada wanita usia 13-18 tahun adalah 23%. Pada tahun 2018, angka kejadian anemia pada kelompok remaja di Provinsi Jawa Barat sebesar 41,5% (Kemenkes, 2018). Di Kabupaten Bekasi proporsi anemia remaja mencapai 26,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2019)

Prevalensi anemia pada remaja putri lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Anemia terutama pada remaja putri lebih parah karena ibu hamil memiliki anak, meningkatkan risiko kematian ibu, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Kemenkes, 2018). Rendahnya kadar hemoglobin atau anemia pada remaja biasanya disebabkan karena kurangnya zat gizi yang dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin (Hb), yaitu zat besi (Fe), Vitamin C dan tembaga. Zat besi diperlukan untuk membentuk bagian heme dari hemoglobin, selain itu Vitamin C dapat membantu tubuh menyerap zat besi non-heme (Savitri, 2014).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menyarankan agar remaja perempuan diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mempersiapkan diri mereka untuk menjadi Wanita Usia Subur (WUS). Menurut Surat Edaran Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dengan nomor HK.03.03/V/0595/2016, program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri telah dilaksanakan secara resmi sejak tahun 2016. Cakupan program anemia pada remaja putri dan kepatuhan remaja putri terhadap Tablet Tambah Darah adalah dua indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri (rematri). Diharapkan prevalensi anemia pada remaja putri akan berkurang (Kemenkes RI, 2016). Penanggulangan anemia remaja putri, Dinas Kesehatan dan Puskesmas telah memberikan tablet tambah darah (TTD) kepada remaja perempuan selama satu bulan, dengan empat tablet dikonsumsi setiap minggu (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, pengetahuan anemia, asupan Vitamin C dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat memengaruhi kejadian anemia pada remaja putri. Peneliti memilih SMAN 2 Tambun Utara karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mencegah anemia pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan anemia, asupan vitamin c dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada

remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara?

C. Tujuan

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan anemia, asupan Vitamin C dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- Menganalisis kadar Hb remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
- Menganalisis pengetahuan anemia remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
- Menganalisis asupan Vitamin C remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
- Menganalisis kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
- Menganalisis hubungan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
- Menganalisis hubungan antara asupan Vitamin C dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
- Menganalisis kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan anemia, asupan vitamin C dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia kepada remaja putri.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi dan dokumentasi serta sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara pengetahuan anemia, asupan Vitamin C dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No. Judul Penelitian Nama Peneliti Tahun dan Tempat Desain Variable Penelitian Hasil Penelitian
Penelitian Penelitian

1. Huibungan antara Mayang Dwi 2022. Cross-seictional. Variabeil deipeindein : Hasil analisis meinuinjuikkan bahwa Peingeitahuian, Sikap, Sapuitri dan STIKeis Mitra Aneimia ada huibungan yang beirmakna antara Peirilakui Teirkait Aneimia Noeirfitri Keiluiarga peingeitahuian teintang aneimia dan Variabeil Indeipeindein :

dan Asuipan Zat Beisi asuipan zat beisi deingan keijadian

Peingeitahuian, Sikap,

deingan Keijadian aneimia (p-valuiei = 0,000). Walaupun

Peirilakui teirkaitt

Aneimia pada Mahasiswi hail analisis peirilakui dan sikap tidak aneimia dan Asuipan

Barui STIKeis Mitra meiliki huibungan yang signifikan

Zat Beisi

Keiluiarga

2. Huibungan Asuipan Gizi, Lily Parlani 2018. Cross-seictional Variabeil deipeindein : Hasil analisis meinuinjuikkan bahwa

Peingeitahuian dan Sosial SMP YWKA II Aneimia Reimaja Puitri Hasil analisis meinuinjuikkan bahwa

Eikonomi Teirhadap Rawamanguin, Jakarta tidak teirdapat huibungan yang

Variabel Independen :

Kejadian Anemia Metode Timuirmakna ($P > 0,05$) antara

Peendidikan Orang

Flowcytometry pada Peendidikan orang tua, pekerjaan

No. Judul Penelitian Nama Peneliti Tahun dan Tempat Desain Variable Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian Penelitian

Reimaja Putri di SMP Tua, Pekerjaan Orang tua dengan anemia pada reimaja

YWKA II Rawamangun Tua, Asupan Energi, putri. Sedangkan, hasil analisis untuk

Jakarta Timuirmakna Protein, asupan energi, protein, zat besi, dan

Asupan Zat Besi dan pengetahuan anemia ada hubungan

Pengetahuan Anemia yang bermakna dengan kejadian

anemia pada reimaja putri

3. Hubungan Pengetahuan Desynda Maria 2019. Cross-Sectional Variabel dependen : Hasil analisis Uji Fisher's Exact

Gizi, Konsumsi Zat Besi, Rujukan SMAN 1 Ubud Anemia gizi besi menunjukkan bahwa tidak ada

Vitamin C dan Tablet hubungan yang bermakna antara

Variabel independen :

Tambah Darah Dengan konsumsi zat besi, konsumsi vitamin

Pengetahuan Gizi,

Status Anemia Pada c, pengetahuan dengan kejadian

Konsumsi Zat Besi,

Siswa SMAN 1 Ubud, anemia zat gizi besi. Sedangkan,

Vitamin C dan Tablet

Ganyar terdapat hubungan yang signifikan

Tambah Darah

antara pengetahuan gizi dengan

konsumsi zat besi dan konsumsi

tablet tambah darah.

No. Judul Penelitian Nama Peneliti Tahun dan Tempat Desain Variable Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian Penelitian

4. Hubungan Tingkat Endang Wahyuni 2015. Cross-Sectional Variabel dependen : Hasil analisis menunjukkan bahwa

Asupan Protein, Zat Besi Choiriyah, SMA Negeiri 1 Anemia reimaja ada hubungan antara tingkat asupan

dan Vitamin C dengan Bejo Raharjo, Polarto Kabupaten zat besi dan tingkat asupan vitamin C

Variabelindependen :

Kejadian Anemia Pada Anisa Catuir Suikoharjo. dengan kejadian anemia reimaja putri.

Tingkat Asupan

Reimaja Putri Kelas X dan Wijayanti Sedangkan, pada tingkat asupan

Protein, Zat Besi dan

XI SMA Negeiri 1 protein tidak ada hubungan dengan

Vitamin C

Polarto Kabupaten kejadian anemia reimaja putri di SMA

Suikoharjo. Negeiri 1 Pulokarto Kabupaten

Suikoharjo.

Elaborasi Berdasarkan tabel diatas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka dalam penelitian ini akan melihat

keperubahan dari variabel independennya yaitu hubungan antara pengetahuan anemia, asupan Vitamin C dan kepatuhan

konsumsi tablet tambah darah dan perbedaan pada subjek penelitiannya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah periode antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Remaja mengalami perubahan dalam aktivitas seksualnya, serta

perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional (Siahaan dkk,

2018). Remaja putri mengalami masa peralihan dari masa kanak-

kanak menuju dewasa yang ditandai dengan mulai berfungsinya

organ reproduksi, seperti menstruasi. Menstruasi adalah tanda

peirubahan tuibuih yang biasanya teirjadi antara uisia 10-19 tahun (Keimeinkeis, 2018).

Meinuiruit Badan Keipeinduiduikan dan Keiluiarga Beireincana Nasional (BKKBN), reintang uisia reimaja yang beilum meinih beiruisi antara 10-24 tahun. Peirbeidaan deifinisi teirseibuit meinuinjuikkan bahwa tidak ada keiseipakatan uiniveirsal meingeinai batasan keilompok uisia reimaja. Namuin beigtui, masa reimaja adalah masa transisi dari anak-anak meinujui deiwasa. Pada uisia ini, dikhawatirkan beilum meimiliki keiteirampilan hiduip (life skills) yang cuikuip, yang meiningkatkan keimungkinan meilakukan peirilakui pacaran yang tidak seihat, seipeirti meilakukan huibungan seiksuial seibeilum peirnikahan (Riskeisdas, 2018).

b. Keibuituihan Gizi Reimaja

Pola makan yang seimbang seilama masa reimaja meineintuikan keimatangan masa deipan meireika, faktor yang meimpeingaruihi keibuituihan zat gizi pada uisia reimaja seipeirti, aktivitas fisik, lingkuingan, peingobatan, deipreisi dan kondisi meintal, peinyakit dan streiss (Damayanti, Pritasari and Leistari, 2017). Uintuik meimpeirsiapkan reimaja puitri uintuik meinjadi ibuigeineirasi beirikuitnya, peinting uintuik meimbeirikan peirhatian khuisuis pada nuitrisi meireika (Suisilowati and Kuispriyanto, 2016).

Tabel 1. 2 Anjuran Porsi Makan Remaja Kelompok Usia 16--18

Tahun

Bahan Remaja Laki-laki Remaja Perempuan

Makanan 16-18 tahun 2475 16- 18 Tahun 2125 Kkal

kkal

Nasi 8 p 5 p

Sayur 3 p 3 p

Buah 4 p 4 p

Tempe 3 p 3 p

Daging 3 p 3 p

Minyak 6 p 5 p

Guila 2 p 2 p

Suimbeir : Suisilowati dan Kuispriyanto (2016)

Keiteirangan:

1. Nasi 1 porsi = 100 gram . 4. Tempe 1 porsi = 50 gram

2. Sayuran 1 porsi = 100 gram 5. Daging 1 porsi = 50 gram

3. Buah 1 porsi = 100 gram p : porsi

2. Anemia

a. Peingeirtian Aneimia

Meinuiruit Keimeinkeis (2018) aneimia adalah kondisi dimana juimlah seil darah meirah tuibuih tidak cuikuip uintuik meimeinuihi keibuituihan fisiologis. Kadar heimoglobin dalam darah meinjadi leibih reindah dari normal. Jeinis keilamin, teimpat tinggal, peirilakuimeirokok dan tahap keihamilan meimeingaruihi keibuituihan fisiologis individui. Uintuik wanita, heimoglobin normal adalah 12-16 g/dL. Kadar Hb 8-9 g/dL dianggap aneimia ringan, Hb 6-7,9 g/dL dianggap aneimia seidang, dan kadar Hb <6 g/dL dianggap aneimia beirat.

Tingginya kasus aneimia pada reimaja puitri diseibakkan oleh keikuirangan asuipan atau peinyeirapan zat beisi seirta zat gizi lainnya, seipeirti vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin, dan vitamin B12, seirta zat lain yang meingangupeinyeirapan zat beisi dalam tuibuih (Juilaicha, 2020). Peinyeirapan nuitrisi adalah salah satu faktor yang dapat meinyeibakkan tinggi atuireindahnya kadar heimoglobin dalam darah. Keitika keibuituihan nuitrisi uintuik meimbanguin peimbeintuikan heimoglobin teirpeinuihi, proseis produksi seil darah meirah beirjalan deingan lancar (Almatsieir, Soeitardjo and Soeikarti, 2011). Zat beisi, bagian dari heimei yang dibuituihkan tuibuih uintuik meimbeintuik

hemoglobin, meimeingaruihi peimbeintuikan hemoglobin, dan vitamin C dan proteiin meimbantui peinyeirapan zat beisi (Atikah Proveirawati, 2011).

Tabel 1. 3 Nilai Normal Hemoglobin (Hb)

Kelompok Nilai Normal

Reimaja Laki-Laki 14-18 g/dL

Reimaja Peireimpuan 12-16 g/dL

Anak 10-16 g/dL

Suimbeir : WHO, 2014.

b. Jeinis-Jeinis Aneimia

Seicara morfologis, aneimia dapat diklasifikasikan meinuiruit uikuiran seil dan hemoglobin yang dikandung seipeirti beirikuit :

1) Aneimia Makrositik

Dalam aneimia makrositik, seil darah meirah meinjadi leibih beisar dan juimlah hemoglobin peir seil meiningkat. Duia jeinis aneimia makrositik adalah aneimia meigalobastik dan aneimia non-meigalobastik. aneimia meigalobastik diseibakkan oleih gangguan sintesis DNA, keikuirangan vitamin B12, dan asam folat. Seibaliknya, aneimia non-meigalobastik diseibakkan oleih eiritropoieisis yang dipeircepat dan peingkatan luas peirmukaan meimbran (Wirakuisuimah, 2014).

2) Aneimia Mikrositik

Salah satu tanda aneimia mikrositik adalah peinguirangan uikuiran seil darah meirah. Ini dapat diseibakkan oleih keikuirangan beisi, gangguan dalam sintesis globin, porfirin, dan heimei, seirta gangguan dalam meitabolismebeisi (Yatim, 2013).

3) Aneimia Normositik

Pada aneimia normositik uikuiran seil darah meirah tidak beiruibah. Peinyeibabnya adalah keihilangan darah yang parah, meiningkatnya voluime plasma seicara beirleibihan, peinyakitpeinyakit heimolitik, gangguan eindokrin ginjal dan hati (Wirakuisuimah, 2014).

c. Tanda dan Gejala Aneimia

Meinuiruit Damayanti (2017), tanda-tanda aneimia pada reimaja puitri adalah:

1) Keileilahan

2) Keikuirangan eineirgi

3) Leimah, leiti, leisui, luinglai dan leimas (5L)

4) Keileimahan

5) Seisak napas ringan

6) Palpitasi

7) Tampak puicat

d. Faktor-Faktor Peinyeibab Aneimia

Meinuiruit Astriningruim, Hardinsyah and Nuirdin (2017) keikuirangan asuipan proteiin, zat beisi, dan asam folat adalah peinyeibab aneimia.

Asam folat dapat meimbantui meitabolisme asam amino yang dipeirluikan untuik peimbeintuikan seil darah meirah. Faktor-faktor yang meindorong teirjadinya aneimia gizi pada reimaja meinuiruit Meirryana and Bambang (2013) dalam Heialth Meidia Nuitrition Seiries adalah:

1) Adanya peinyakit infeiksi kronis

2) Meinstruiasi beirleibihan pada reimaja puitri

3) Peindarahan yang meindadak seipeirti keiceilakaan

4) Asuipan zat beisi, vitamin B12, vitamin B6, vitamin C dan teimbaga yang reindah.

e. Peimeiriksaan Aneimia

Peimeiriksaan hemoglobin adalah salah satu peimeiriksaan darah ruitin yang seiring dilakukan di laboratoriuim puiskeismas, klinik, dan ruimah sakit. Ini dapat dilakukan deingan beibeirapa meitodei, teirmasuik meitodei

sahli atau sianmetheimoglobin, yang dapat dilakukan secara manual atau otomatis (Norsiah, 2015). Metode pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat EasyTouch GCHb, yang merupakan sistem pemantauan hemoglobin darah yang dibuat untuk mengukur jumlah hemoglobin dalam kapiler darah. Pengukuran ini menggunakan elektrodastrip untuk mengukur perubahan arus yang disebabkan oleh reaksi hemoglobin dengan reagen. Darah secara otomatis ditarik ke area reaksi strip ketika sampel darah menyuntikkan area target sampel strip. Hasil hemoglobin (Hb) akan ditampilkan setelah 6 detik. Prosedur menggunakan Hb Meter (EasyTouch GCHb) :

- 1) Masukkan baterai ke dalam alat dan nyalakan
- 2) Cek alat dengan chip berwarna kuning
- 3) Jika layar muncul "error", itu berarti alat rusak
- 4) Jika layar muncul "OK", itu berarti alat siap digunakan
- 5) Masukkan chip Hb dan strip Hb terlebih dahulu
- 6) Pada layar akan muncul angka atau kode sesuai dengan botol strip
- 7) Setelah itu, akan muncul gambar titik darah dan kedip-kedip
- 8) Masukkan jari pada lancet atau alat tusuk berujung pean dan atur kedalaman jari
- 9) Gunakan tisu alkohol untuk membersihkan jari
- 10) Tusukkan jari pada jari dan tekan supaya darah keluar
- 11) Suntikkan darah pada strip dengan tanda panah dan buikan di titik atas strip
- 12) Darah akan langsung meresap sampai ujung strip dan bunyi beep
- 13) Tunggu beberapa detik dan hasil akan muncul di layar.

3. Pengetahuan Anemia

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi perilaku sehat. Remaja dapat menyeimbangkan perilaku hidup sehat untuk menghindari berbagai akibat atau risiko anemia dengan mengetahuinya dan memahami akibatnya dan cara pencegahannya. Perilaku ini dapat berdampak pada kesehatan mereka dan menurunkan jumlah kasus anemia yang dialami remaja (Setiawati A. and Dermawan, 2013). Pengetahuan anemia adalah proses kognitif yang mencakup mengetahuinya dan memahami tentang anemia sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari seseorang. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang anemia dapat membantu menyeimbangkan tindakan pencegahan anemia, yang dapat berdampak pada penurunan jumlah kasus anemia yang terjadi (Ahdiah, Heiriyani and Istiana, 2018).

4. Asupan Vitamin C

Vitamin C adalah nutrisi yang larut dalam air. Vitamin C berikatan dengan zat besi untuk membentuk kompleks askorbat besi, yang larut dalam air dan mudah diserap. Vitamin C meningkatkan penyerapan zat besi hingga 4 kali lipat (Halim Diana, 2014). Vitamin C dan protein hewani bagus dalam menyerap zat besi. Sebaliknya, kopi, teh, garam kalsium, magnesium dan asam fitat (terdapat dalam kacang-kacangan) dapat mengganggu penyerapan zat besi. Zat ini dikonsumsi dalam waktu kurang lebih 2 jam setelah suplementasi zat besi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2019), asupan vitamin C untuk wanita usia 10-12 tahun adalah 50 mg/hari, 13-15 tahun adalah 65 mg/hari, dan 16-18 tahun adalah 90 mg/hari.

5. Kepatuhan Konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah)

a. Pengertian Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah berwujud bulat atau oval berwarna merah tua dengan zat besi setara dengan 60 mg unsur besi dan 0,4 mg asam

folat disediakan oleh pemerintah atau dapat dibeli sendiri.
Pemerintah Indonesia berusaha mengurangi asupan zat besi dengan
memberikan suplemen tablet tambah darah (TTD) kepada remaja
putri dan wanita usia subur. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat
dapat mencegah anemia dan meningkatkan simpanan zat besi dalam
tubuh (Keimeikeis, 2016).

b. Tujuan

Tujuan program tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri
adalah untuk meningkatkan stunting, mengurangi anemia,
meningkatkan simpanan zat besi, dan mempersiapkan generasi yang
sehat dan produktif (Keimeikeis, 2016).

c. Manfaat Tablet Tambah Darah

Manfaat suplementasi tablet tambah darah menurut Ani Seiri (2014)
adalah:

- 1) Menurunkan prevalensi anemia
- 2) Mengurangi kasus BBLR
- 3) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
- 4) Mengurangi anemia defisiensi besi pada ibu hamil,
meningkatkan daya tahan tubuh yang lebih baik..

G. Kerangka Teori

Lama masa haid

Asupan Vitamin C Anemia

Kepatuhan konsumsi tablet

tambah darah

Pengetahuan Anemia Adanya penghambat penyerapan
(inhibitors)

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi penulis dari (Simanungkalit S., 2013) dan (Handayani, 2015).

Keterangan :

= Diteiliti

= Tidak diteiliti

H. Kerangka Konsep

A. Pengetahuan

Anemia

Asupan Vitamin C Anemia

Kepatuhan

Konsumsi Tablet

Tambah Darah

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Pengetahuan anemia, konsumsi vitamin c dan tablet tambah darah dengan
kejadian anemia pada remaja putri

I. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada
remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
2. Ada hubungan antara asupan vitamin c dengan kejadian anemia pada
remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.
3. Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan
kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara.

J. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tambun Utara yang berlokasi di Perumahan
Alamanda Regeincy Blok F, Kelurahan Karangsatria, Kecamatan Tambun
Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan kode pos 17510. SMAN 2
Tambun Utara dipimpin oleh Kepala Sekolah dan memiliki 44 guru yang
aktif mengajar berbagai macam mata pelajaran dengan menggunakan
kurikulum 2013. Terdapat berbagai macam ekstrakurikuler diantaranya
Pramuka, Paskibra, PMR, Rohis, Futsal, Karate, Volley, Peirfilman, Jurnalis
Fotografi, KIR, Marching band dan Seniraga. Fasilitas yang tersedia di
SMAN 2 Tambun Utara cukup lengkap, seperti lapangan olahraga,

peirpuistakaan, ruang guirui, ruang laboratoriuim, ruang tata uisaha, masjid, pos satpam, ruang UiKS, teimpat parkir yang luidas, dan lain-lain. Saat ini SMAN 2 Tambuin Utara meimiliki juimlah siswa seibanyak 892 orang. Pada peineilitian ini dibuituihkan reimaja deingan reintang uisia 15-18 tahuin.

K. Analisis Univariat

Analisis uinivariat dalam peineilitian ini dilakuikan uintuik meingeitahuui distribusi uisia, peingeitahuian aneimia, asuipan Vitamin C dan keipatuihan konsuumsi tableit tambah darah.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakterisitik

Responden Siswa SMAN 2 Tambun Utara Tahun 2023

Variabel n %

Usia

15 Tahuin 14 21,2

16 Tahuin 41 62,1

17 Tahuin 11 16,7

Keiteirangan : n = 66 orang

Suimbeir : Data Primeir (2023)

Beirdasarkan tabeil 5.1 didapatkan bahwa total dari 66 reisperndein pada karakterististik uisia teirtinggi seibanyak 41 orang siswa (62,1%) beirusia 16 tahuin.

2. Pengetahuan Anemia

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan

Frekuensi Pengetahuan Anemia

Kategori n %

Baik 49 74,2

Kuirang 17 25,8

Keiteirangan : n = 66 orang

Suimbeir : Data Primeir (2023)

Beirdasarkan tabeil 5.2 didapatkan dari total 66 reisperndein pada variablei peingeitahuian aneimia seibanyak 49 siswa (74,2%) meimiliki peingeitahuian aneimia yang baik.

3. Asupan Vitamin C

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Asupan Vitamin C

Kategori n %

Kuirang 12 18,2

Cuikuip 54 81,8

Keiteirangan : n = 66 orang

Suimbeir : Data Primeir (2023)

Beirdasarkan tabeil 5.3 didapatkan bahwa dari 66 reisperndein pada variableiasuipan Vitamin C seibanyak 54 siswa (81,2%) meimiliki asuipan Vitamin C yang cuikuip.

4. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah

Darah

Kategori n %

Tidak Patuih 51 77,3

Patuih 15 22,7

Keiteirangan : n = 66 orang

Suimbeir : Data Primeir (2023)

Beirdasarkan tabeil 5.4 didapatkan bahwa dari total 66 reisperndein pada variablei keipatuihan konsuumsi tableit tambah darah seibanyak 51 siswa (77,3%) meimiliki keipatuihan konsuumsi tableit tambah darah yang tidak patuih.

L. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam peineilitian ini dilakuikan uintuik meilihat huibungan antara variabel indeipeindein dan variabel deipeindein, yaitui huibungan antara

peingeitahuian aneimia, asuipan vitamin C dan keipatuihan konsumsi tableit tambah darah deingan kejadian aneimia pada reimaja puitri di SMAN 2

Tambuin Uitara.

1. Hubungan Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kejadian

Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 5. 5 Hubungan Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 2 Tambun Utara Tahun 2023

Status Anemia

Pengetahuan Anemia Tidak Total OR P-value

Anemia Anemia

n % n % n %

Kuirang 6 35,3 11 64,7 17 100 4,800

Baik 5 10,2 44 89,8 49 100 (18,671 – 0,026 1,234)

Juimlah 11 16,7 55 83,3 66 100

Suimbeir : (Data primeir, 2023)

Pada tabel 5.5 didapatkan hasil analisis yaituisseibanyak 6 siswa (35,3%)

deingan peingeitahuian aneimia yang kuirang meimiliki statuis aneimia.

Beirdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p-valueiei = 0,026 ataiui (sig.

< 0,05), maka dapat disimpulikan teirdapat huibuingan yang signifikan

antara peingeitahuian aneimia deingan kejadian aneimia pada reimaja puitri.

hasil analisis juga dipeiroleih nilai OR seibeisar 4,8. Artinya, siswi deingan

peingeitahuian kuirang meimiliki Odds/peiluiang 4,8 kali lebih beisar uintuik

meingalami aneimia dibandingkan deingan siswi peingeitahuian yang baik.

2. Hubungan Antara Asupan Vitamin C Dengan Kejadian Anemia

Pada Remaja Putri

Tabel 5. 6 Hubungan Antara Asupan Vitamin C dengan

Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 2 Tambun Utara

Tahun 2023

Status Anemia

Asupan Anemia Tidak Total OR P-value

Vitamin C Anemia

n % n % n %

Kuirang 7 58,3 5 41,7 12 100 17,500

Cu (81,171 – 0,000

ikuip 4 7,4 50 92,6 54 100

3,773)

Juimlah 11 16,7 55 83,3 66 100

Suimbeir : Data Primeir (2023)

Pada tabel 5.6 didapatkan hasil analisis yaituisseibanyak 7 siswa (58,3%)

deingan asuipan Vitamin C yang kuirang meimiliki statuis aneimia.

Beirdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p-valueiei = 0,000 ataiui

(sig,< 0,05), maka dapat disimpulikan teirdapat huibuingan yang

signifikan antara asuipan Vitamin C deingan kejadian aneimia pada

reimaja puitri. hasil analisis juga meindapatkan nilai OR seibeisar 17,5.

Artinya, siswa deingan asuipan Vitamin C kuirang meimiliki

Odds/peiluiang 17,5 kali lebih beisar uintuik meingalami aneimia

dibandingkan siswi deingan asuipan Vitamin C yang cuikuip.

3. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

(TTD) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 5. 7 Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet

Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia Pada Remaja

Putri SMAN 2 Tambun Utara Tahun 2023

Kepatuhan Status Anemia

Konsumsi Tablet Anemia Tidak Total OR P-value

Tambah Darah Anemia

(TTD) n % n % n %

Tidak Patuh 6 11,8 45 88,2 51 100 0,267

Patu (1,050 – 0,107

ih 5 33,3 10 66,7 15 100

0,068)

Jumlah 11 16,7 55 83,3 66 100

Sumber : Data Primer (2023)

Pada tabel 5.7 didapatkan hasil analisis yaitu sebanyak 5 siswa (33,3%) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang patuh memiliki status anemia. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,107 atau ($0,107 > \text{sig. } 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

M. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Anemia

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses menerima rangsangan dari luar yang akan disampaikan ke otak. Selain itu, pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku yang ditunjukkan dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian pengetahuan anemia pada siswa di SMAN 2 Tambora Utara menggunakan kuisioner milik Agustini (2019), dengan memberikan 11 pertanyaan kepada siswa yang berisikan apakah pernah mendengar tentang anemia, apa yang dimaksud anemia, penyebab anemia, gejala dari anemia, siapa yang paling berisiko terkena anemia, kadar hemoglobin (Hb) yang dapat dikatakan anemia, sumber makanan mengandung zat besi (Fe), faktor penyebab kehilangan zat besi, obat seperti apa yang dapat dikonsumsi saat anemia dan kepatuhan jumlah konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri.

Berdasarkan uji univariat terhadap pengetahuan anemia, sebagian besar responden memiliki pengetahuan anemia yang baik, yaitu sebanyak 49 siswa (74,2%), sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan anemia kurang sebanyak 17 siswa (25,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sirait (2019) dimana sebagian besar siswa memiliki pengetahuan anemia yang baik, yaitu sebanyak 30 siswa (51,7%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan anemia kurang sebanyak 28 siswa (48,3%).

2. Asupan Vitamin C

Vitamin C mempunyai peran dalam pembentukan hemoglobin (Hb) dalam darah, dimana vitamin C membantu penyerapan zat besi dari makanan sehingga dapat proses menjadi sel darah merah kembali. Kadar hemoglobin (Hb) dalam darah meningkat maka asupan makanan dan oksigen dalam darah dapat diedarkan ke seluruh jaringan tubuh yang akhirnya dapat mendukung kelangsungan hidup (St. Fatimah, Vini Hadji, Burhanuddin Bahar, 2011). Berdasarkan uji univariat terhadap asupan vitamin C, sebagian besar siswa memiliki asupan vitamin C yang cukup, yaitu sebanyak 54 siswa (81,8%), sedangkan siswa yang memiliki asupan vitamin C kurang sebanyak 12 siswa (18,2%). Hal yang didapatkan sejalan dengan penelitian Ningsih (2021) yaitu sebagian besar siswa memiliki asupan vitamin C yang cukup, yaitu sebanyak 26 siswa (54,2%) dan siswa yang memiliki asupan vitamin C kurang sebanyak 22 siswa (45,8%). Kekurangan vitamin C akan menyebabkan anemia, kulit kering, perdarahan internal pada bagian radang mata, gusi, sulit menyembuhkan luka, melemahnya sistem imun, nyeri otot, dan mudah marah. Selain itu, konsumsi vitamin C yang berlebihan dapat menyebabkan efek samping berupa gangguan pencernaan seperti mual, muntah dan diare.

3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah kepatuhan remaja putri dan wanita usia subur mengkonsumsi TTD merupakan salah satu

indikator keberhasilan program pembinaan dan pembinaan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) (Keimeinkeis RI, 2016). Berdasarkan uji univariat terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sebagian besar responden memiliki tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 51 siswa (77,3%), sedangkan siswa yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 15 siswa (22,7%). Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah termasuk perilaku kesehatan kepatuhan cara mengonsumsi tablet tambah darah juga sebuah bentuk kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yang tepat seperti minum tablet tambah darah menggunakan air putih daripada teh, kopi atau susu karena dapat mengurangi penyerapan zat besi dalam tubuh, sehingga mengurangi manfaatnya (Arisman, 2010).

N. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kejadian

Anemia Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Tambora Utara dengan pengetahuan anemia kurang memiliki status anemia sebesar 35,3% dan siswa dengan pengetahuan anemia baik memiliki status anemia sebesar 10,2%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambora Utara dengan nilai $p\text{-value} = 0,026$ atau ($\text{sig.} < 0,05$). Hal tersebut di dukung oleh penelitian Ahdiah, Heiriyani and Istiana (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia sebagai sebab terjadinya anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. Pengetahuan tentang anemia adalah proses kognitif di mana seseorang harus tidak hanya tahu tentang kondisi itu, tetapi juga memahami bahwa anemia adalah suatu kondisi di mana sel darah merah kekurangan, mengerti tanda dan gejalanya, dan mengerti faktor-faktor yang dapat menyebabkannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmady, Hapzah and Mariana, 2016).

2. Hubungan Antara Asupan Vitamin C Dengan Anemia Kejadian

Anemia Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Tambora Utara dengan asupan vitamin C yang kurang memiliki anemia sebesar 58,3% dan siswa dengan asupan vitamin C cukup memiliki anemia sebesar 7,4%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan vitamin C dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambora Utara dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ atau ($\text{sig.} < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Choiriyah Einar (2015) yang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai asupan vitamin C kurang terdapat 115 (88,5%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki asupan vitamin C cukup terdapat 22 siswa (44,0%) tidak mengalami anemia di SMA Negeri 1 Polokarto. Sebagian besar siswa yang mengalami anemia karena mereka tidak mendapatkan cukup asupan vitamin C dari makanan mereka. Ini dapat terjadi karena mereka tidak tahu cara memasaknya dengan benar, tidak menginginkan mengkonsumsinya, atau tidak suka (Tania, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri and Setiawati (2015) Bahan makanan yang mengandung vitamin C mudah larut dalam air, oleh karena itu pada saat proses pencucian, pengirisan dan perebusan bahan makanan yang mengandung vitamin C akan mengalami penurunan kadarnya jika tidak benar. Pada proses penyimpanan dilakukan pada suhu ruang dan proses pemasakan yang tidak sampai menyebabkan perubahan warna pada makanan yang mengandung vitamin C (Putri and Setiawati, 2015).

3. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Tambora dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang patuh memiliki anemia sebesar 33,3% dan siswa dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang tidak patuh memiliki anemia sebesar 11,8%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambora dengan nilai $p\text{-value} = 0,107$ atau ($0,107 > \text{sig. } 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Kurnia Astuti (2023), yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang mana dari 17 responden yang memiliki perilaku positif hanya 6 responden (35,3%) yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p\text{-value} = 0,293$. Konsumsi tablet tambah darah menurut Keimekris (2018) untuk meningkatkan penyerapan zat besi, tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi bersamaan dengan makanan yang mengandung protein hewani, seperti daging, ikan, unggas, hati, dan jambu biji, serta buah-buahan dan biji yang mengandung vitamin C, seperti jeruk, papaya, mangga, dan jambu biji. Sebaiknya juga hindari mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan teh dan kopi. Hal ini berkaitan dengan penelitian Buidarti, Anik and Wirani (2021) menunjukkan bahwa Anemia dapat disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi kopi, teh, dan kacang kedelai setelah makan. Ini karena ada kafein, tanin, oksalat, dan fitat pada makanan dan minuman ini, yang menghambat penyerapan zat besi.

O. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisioner Food Recall 24 Hours dalam menghitung asupan Vitamin C yang dikonsumsi selama 1 x 24 jam yang bergantung pada ingatan responden sehingga dapat menimbulkan bias.

P. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara pengetahuan anemia, asupan vitamin C dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di SMAN 2 Tambora, maka telah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total 66 responden sebanyak 49 siswi (74,24%) memiliki status tidak anemia dan 17 siswi (25,76%) memiliki status anemia
2. Dari total 66 responden pada variabel pengetahuan anemia sebanyak 49 siswa (74,2%) memiliki pengetahuan anemia yang baik, sedangkan sebanyak 17 siswa (25,8%) memiliki pengetahuan anemia yang kurang.
3. Dari total 66 responden pada variabel asupan vitamin C sebanyak 54 siswa (81,8%) memiliki asupan vitamin C yang cukup, sedangkan sebanyak 12 siswa (18,2%) memiliki asupan vitamin C yang kurang.
4. Dari total 66 responden pada variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebanyak 15 siswa (22,7%) memiliki kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang patuh, sedangkan sebanyak 51 siswa (77,3%) memiliki tidak patuh konsumsi tablet tambah darah.
5. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambora dengan nilai $p\text{-value} = 0,026$ ($\text{sig.} < 0,05$).
6. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan vitamin C dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambora dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\text{sig.} < 0,05$).

7. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungannya yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Tambun Utara dengan nilai $p\text{-value} = 0,107$ ($0,107 > 0,05$).

Q. SARAN

Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan kesadaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan disertai dengan meningkatkan konsumsi beraneka ragam jenis bahan makan yang dapat membantu menormalkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah.

0.45%

WebLaporan Data Survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%, dengan proporsi 20,6% di kota dan

WebLaporan Data Survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%, dengan proporsi 20,6% di kota dan

0.45%

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konten dan gaya komunikasi dalam social media terhadap brand awareness Ibunda.id.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konten dan gaya komunikasi dalam social media terhadap brand awareness Ibunda.id.

<https://www.cliffsnotes.com/tutors-problems/Public-Relations/51763309-Penelitian-ini-dilakukan-dengan-tujuan-untuk-mengetahui-pengaruh>

0.90%

by MK Savitri · 2021 · Cited by 11 — Tujuan adanya penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW ...

by MK Savitri · 2021 · Cited by 11 — Tujuan adanya penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW ...

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1784>

0.45%

Oct 19, 2021 — Desain Penelitian Yang Digunakan Yaitu Cross Sectional, Dan Pengambilan Sampel Dilakukan Dengan Metode Purposive Sampling Sehingga Didapatkan ...

Oct 19, 2021 — Desain Penelitian Yang Digunakan Yaitu Cross Sectional, Dan Pengambilan Sampel Dilakukan Dengan Metode Purposive Sampling Sehingga Didapatkan ...

<https://repository.ub.ac.id/125265>

0.45%

Kesimpulan : Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Preoperasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan ... Kesimpulan : Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Preoperasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan ...

Kesimpulan : Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Preoperasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan ... Kesimpulan : Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Preoperasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan ...

<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/898>

0.45%

Data analysis used the Fisher's Exact Test and Coefficient Contingency test. Results: Workers worked with a duration of benzene exposure $\leq$ 8 hours/day by ...

Data analysis used the Fisher's Exact Test and Coefficient Contingency test. Results: Workers worked with a duration of benzene exposure $\leq$ 8 hours/day by ...

https://www.researchgate.net/figure/statistical-difference-between-pre-and-post-structured-teaching-program-of-knowledge_tbl1_327623712

0.45%

The results showed that there was a relationship between knowledge of pregnant women and ANC. visits during pregnancy (p = 0.001).

The results showed that there was a relationship between knowledge of pregnant women and ANC. visits during pregnancy (p = 0.001).

https://www.researchgate.net/publication/346549316_FACTORS_THAT_INFLUENCE_MOTHER_IN_DOING_ANTENATAL_CARE_VISIT_IN_PREGNANCY_IN_MEMORY_HEALTH_CENTER_DELI_SERDANG_2019

0.45%

Menurut Santrock (2007), masa remaja adalah periode antara masa kanak-kanak dan dewasa, dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang ...

Menurut Santrock (2007), masa remaja adalah periode antara masa kanak-kanak dan dewasa, dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang ...

<https://jatimnews.id/fenomena-insecure-yang-terjadi-pada-remaja-masa-kini>

0.45%

Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Jumlah pengonsumsi minuman beralkohol ...

Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Jumlah pengonsumsi minuman beralkohol ...

<https://docplayer.info/amp/233688195-Menikah-perbedaan-definisi-tersebut-menunjukkan-bahwa-tidak-ada-ke-epakatan-universal-mengenai-batasan-kelompok-usia-remaja-jumlah-pengonsumsi.html>

0.45%

by RD Iqrawati · 2020 — Daging 1 porsi = 50 gram p : porsi. C. Masalah Gizi Usia Remaja dan Dewasa. Asupan yang tidak diperhatikan dengan benar pada usia produktif sering kali.

by RD Iqrawati · 2020 — Daging 1 porsi = 50 gram p : porsi. C. Masalah Gizi Usia Remaja dan Dewasa. Asupan yang tidak diperhatikan dengan benar pada usia produktif sering kali.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2863/4/CHAPTER%202.pdf>

0.45%

Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji Hipotesis. 1. Analisis ...

Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji Hipotesis. 1. Analisis ...

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27149/3/T1_212018130_BAB%20III.pdf

0.45%

HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW ...by MK Savitri · 2021 · Cited by 11 — Tujuan adanya penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW ...by MK Savitri · 2021 · Cited by 11 — Tujuan adanya penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1784/pdf>

0.45%

by KE Darmayanti · 2021 — Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan.

by KE Darmayanti · 2021 — Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7190/3/BAB%20II.pdf>

0.45%

Jun 11, 2022 — ... dan kesehatan terhadap remaja putri serta dilakukan pemantauan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri,” tuturnya.

Jun 11, 2022 — ... dan kesehatan terhadap remaja putri serta dilakukan pemantauan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri,” tuturnya.

<https://sulselprov.go.id/welcome/post/tekan-stunting-pada-remaja-putri-pendamping-gizi-aksi-stop-stunting-intervensi-konsumsi-ttd>

0.45%

Selain itu konsumsi vitamin C yang berlebihan dapat juga menyebabkan terjadinya kerusakan ginjal (termasuk di dalamnya batu ginjal) dan hancurnya sel darah ...

Selain itu konsumsi vitamin C yang berlebihan dapat juga menyebabkan terjadinya kerusakan ginjal (termasuk di dalamnya batu ginjal) dan hancurnya sel darah ...

<https://blog.angsamerah.com/vitamin-c>

0.45%

Apr 18, 2023 — ... kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yang tepat seperti meminum tablet tambah darah menggunakan air putih bukan menggunakan teh, ...

Apr 18, 2023 — ... kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yang tepat seperti meminum tablet tambah darah menggunakan air putih bukan menggunakan teh, ...

https://www.researchgate.net/publication/349046867_KEPATUHAN_KONSUMSI_TABLET_TAMBAH_DARAH_PADA_REMAJA_PUTRI

0.45%

Hasil uji Chi square pada interval kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan fluor albus ...

Hasil uji Chi square pada interval kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan fluor albus ...

http://skripsi.fk.unsyiah.ac.id/kedokteranunsyiah_etds_omk/items/show/158

0.45%

by VITP Kota · 2015 · Cited by 8 — Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas imunisasi dengan praktik penyimpanan dan.

by VITP Kota · 2015 · Cited by 8 — Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas imunisasi dengan praktik penyimpanan dan.

<https://pdfs.semanticscholar.org/7da0/95fb0c6f23a0d1de06c318ca3edb0374f98c.pdf>

0.45%

by MP Putri · 2017 · Cited by 73 — ... pencucian dan perebusan bahan makanan yang mengandung vitamin C akan mengalami penurunan kadarnya. Kandungan vitamin C dalam buah dan makanan akan rusak ...

by MP Putri · 2017 · Cited by 73 — ... pencucian dan perebusan bahan makanan yang mengandung vitamin C akan mengalami penurunan kadarnya. Kandungan vitamin C dalam buah dan makanan akan rusak ...

<https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/33>

0.45%

by H Prambudi · Cited by 2 — Penyimpanan dilakukan pada suhu rendah dan pemasakan yang tidak sampai menyebabkan perubahan warna pada makanan yang mengandung vitamin C. Buah yang ...

by H Prambudi · Cited by 2 — Penyimpanan dilakukan pada suhu rendah dan pemasakan yang tidak sampai menyebabkan perubahan warna pada makanan yang mengandung vitamin C. Buah yang ...

<https://media.neliti.com/media/publications/330354-perbandingan-kadar-vitamin-c-pada-buah-n-5e613c0c.htm>

0.45%

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan antara kondisi fisik terhadap kunjungan pemeriksaan kesehatan lansia ke 5.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan antara kondisi fisik terhadap kunjungan pemeriksaan kesehatan lansia ke 5.

<https://docplayer.info/57343463-Ai-setiawati-1-dini-sukmalara-2-1-program-studi-sarjana-keperawatan-fakultas-ilmu-kesehatan-universitas-islam-assyafi-iyah.html>

0.45%

by R Denistikasari · 2016 · Cited by 13 — Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan Vitamin C dengan kejadian anemia pada siswi. SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar ...

by R Denistikasari · 2016 · Cited by 13 — Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan Vitamin C dengan kejadian anemia pada siswi. SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar ...

<https://eprints.ums.ac.id/43832/26/NASKAH%20PUBLIKASI%20ROSE.pdf>

0.45%

by AA Meitasari · 2022 — Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin di MTs Darul Istiqomah Srigading Lampung ...

by AA Meitasari · 2022 — Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin di MTs Darul Istiqomah Srigading Lampung ...

https://eprints.ums.ac.id/103807/1/Naskah%20Publikasi_Ajeng%20Ayu%20Meitasari_J310180156.pdf